

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Menurut Shadiq, matematika berasal dari bahasa latin *manthanien* atau *mathema* yang berarti “belajar” atau “ilmu pasti”. Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting baik penerapan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan pada t, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.¹

Matematika dalam pendidikan memiliki tujuan terhadap pelaksanaannya. Berdasarkan Peraturan Pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diantaranya, memahami konsep matematika, menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, menggunakan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,

¹Hasan sastra Negara. 2016.*Konsep dasar matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV. AURA.Hal.2

memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika dan menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan matematika.²

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah melalui pembaharuan sistem pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.³

Model pembelajaran yang baik adalah model blended learning yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Model pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain model pembelajaran langsung dan model pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran. Joyce & Weil dalam Maeda Sohay⁴ menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, *PMP Matematika SMK Lampiran III*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hal.327-329

³Rachmasari. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mike A Match Siswa Kelas V SDN 27 Lebang Kota Polo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Hal 2

⁴Sohaya, E.M. 2019. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. ISBN : 978-623-92913-0-3

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu pebelajar sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran yang dilakukan secara online ini sangat memerlukan pemanfaatan teknologi didalamnya. Tetapi Candra dalam Syifa Nafisah, dkk 2020⁵ menyebutkan bahwa penggunaanteknologi di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran masih sangat jarang. Hal ini salah satunya disebabkan karena takut teknologi yang digunakan akan memiliki dampak buruk pada siswa. Tetapi kondisi yang ada mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online. Kehadiran Corona virus ini membuat semua bidang kehidupan terdampak. Salah satunya dalam bidang pendidikan.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama Corona Virus Diseases 2019 atau sering disingkat dengan istilah “Covid-19”. Sejak Maret 2020, WHO telah menetapkan wabah mencekam ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.

⁵ Nafisah, S., dkk. 2020. *Metode Blended Learning Untuk Pemahan Konsep Pecahan Pada Anak*. Jurnal Jendela Bunda. ISSN 2685.564x (online)

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, pendidik, hingga wali siswa. Mengingat pada masa pandemi ini waktu, lokasi, serta jarak jauh menjadi permasalahan besar pada saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun siswa tidak berada di sekolah.⁶

Sebagian besar implementasinya berada pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi yang sudah mengerti cara memanfaatkan atau menggunakan teknologi yang ada. Untuk ukuran siswa sekolah dasar dengan karakteristik usia yang ada tidak semua dapat memahami cara menggunakan dan mengakses informasi dari teknologi tersebut. Terlebih pembelajaran online ini akan berlangsung pada jangka waktu yang lama sampai kondisi pandemic ini telah berakhir. Kesulitan memakai teknologi yang ada akan berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa mengenai materi yang diajarkan. Terlebih dalam pembelajaran matematika tentang pemahaman konsep pecahan. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan atau mengartikan makna dalam sebuah konsep pecahan. Untuk dapat menjelaskan materi ini dengan baik, siswa dapat dihadapkan dalam permasalahan yang bisa ditemui di kehidupan sehari-hari. Guru masih dan akan tetap bertanggung jawab dalam memastikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dimana siswa dapat belajar sendiri terlebih dahulu

⁶ Irene Bethesda Aritionang dkk, *peran model pembelajaran blended learning dalam masa pandemic Covid-19 terhadap hasil belajar PPKN kelas v UPTD SPF SDN Teluk Rumbi, jurnal pspg 2020.*

kemudian menanyakan hal yang belum dipahaminya kepada guru. Maka dari itulah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran *Blended Learning*.⁷

Model pembelajaran *Blended Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang memadukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka. Aspek yang digabungkan dapat berbentuk apa saja, misalkan metode, media, sumber, lingkungan ataupun strategi pembelajaran dan tidak hanya mengkombinasikan tatap muka dan *online learning* saja. Kombinasi dari penggabungan semua komponen diatas dapat memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri dalam hasil pembelajaran dari peserta didik. Lewat model pembelajaran *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses mengajar yang biasa dilakukan akan dibantu dengan pembelajaran secara *online learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.⁸ Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang sering digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

⁷Sohoaya, E.M. 2019. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. ISBN : 978-623-92913-0-3

⁸Milya Sari dan Asmendri. Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2.

Model *blended learning* yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan daring. Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.⁹

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pelajaran matematika adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan proses sosial dimana mereka saling berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya serta dengan pendidiknya. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses komunikasi dalam pembelajaran di kelas terjadi apabila siswa bersifat responsif, aktif bertanya dan menanggapi permasalahan yang ada, serta mampu menuangkan kedua permasalahan tersebut secara lisan maupun tertulis.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat penulis tertarik pada penelitian yang berjudul Efektivitas penerapan model *blended learning* pada kemampuan komunikasi siswa terhadap materi pecahan.

⁹Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob. 2020. *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh*. Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 25, No. 3. Hal. 402

Adapun pendapat Afria Alfitri Rizqi menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi adalah dengan pembelajaran *Blended learning*. Pembelajaran *Blended learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi secara aktif dan baik saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *Blended learning* ini memadukan keunggulan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran secara online yang dapat dilakukan dimana saja kapan saja¹⁰ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dari hasil uji gain menunjukkan bahwa *Blended Learning* berbasis *Schoology* efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Satap Maluku Tengah, peneliti menemukan bahwa kemampuan komunikasi siswa rata-rata masih rendah karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran matematika, dan ketika guru memberikan soal kepada siswa, sebagian besar siswa dalam menjawab tiap soal matematika umumnya tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada soal yang berbentuk cerita, grafik, gambar maupun tabel. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran merupakan penyebab terjadi rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada materi pecahan. Hal ini dikarenakan metode konvensional yang tidak memberi akses pada siswa untuk berkembang secara mandiri, siswa juga masih ada yang mendapat hasil KKM yang sudah ditentukan pihak sekolah pada pelajaran matematika yaitu 70, hal ini

¹⁰ Afria Alfitri Rizqi, *keampuan komunikasi matematika siswa melalui Blended Learning berbasis pemecahan masalah, artikel, hal 199*

¹¹ Setiyani, 2019, *Blended Learning keefektifan E-learning berbasis Schoology terhadap kemampuan komunikasi siswa, jurnal pendidikan, vol 2(3) hal 11*

karena proses belajar mengajar belum optimal. Maka dari itu model pembelajaran *blended learning* dipilih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan teoridan fakta lapangan maka peneliti tertarik untuk mengkaji judul tentang “ **Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* Pada Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap materi Pecahan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penerapan Model *Blended Learning* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada materi pecahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penerapan Model *Blended Learning* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada materi pecahan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan tambahan dan informasi kepada semua pihak yang berkaitan dengan Efektivitas penerapan model *blended learning* pada kemampuan komunikasi siswa materi pecahan.
- b. Menjadi panduan dalam mendidik anak dari penggunaan internet.

A. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi bagi setiap guru.
- b. Untuk membantu menangani masalah pembelajaran, agar nantinya tidak terjadi hambatan dalam melakukan penerapan Model *Blended Learning*.

E. DefenisiOperasional

Untuk menghindari perbedaan makna, maka dijelaskan defenisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Blended Learning* adalah pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.
2. Kemampuan Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dimana pengirim, pesan, penerima desain pesan atau informasi dan cara penyampaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam komunikasi sehingga informasi yang disampaikan dapat bermakna.